

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Perkembangan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) pada PT. Bank Mandiri, Tbk Periode 2009-2013

Untuk mengetahui perkembangan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) pada PT. Bank Mandiri, Tbk diperoleh dari laporan keuangan triwulan yang telah dipublikasi oleh PT. Bank Mandiri, Tbk melalui situs <http://www.bankmandiri.co.id/> yang diunduh 28 September 2014. Laporan keuangan dapat menggambarkan perkembangan bank tersebut selama periode tertentu. Dalam penelitian ini data yang diperoleh adalah periode tahun 2009 samapai dengan 2013.

Perkembangan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) pada PT. Bank Mandiri, Tbk selama periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 dapat dilihat pada Tabel 4.1 sebagai berikut :

Tabel 4.1

Perkembangan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) pada PT.

Bank Mandiri, Tbk selama Periode tahun 2009-2013

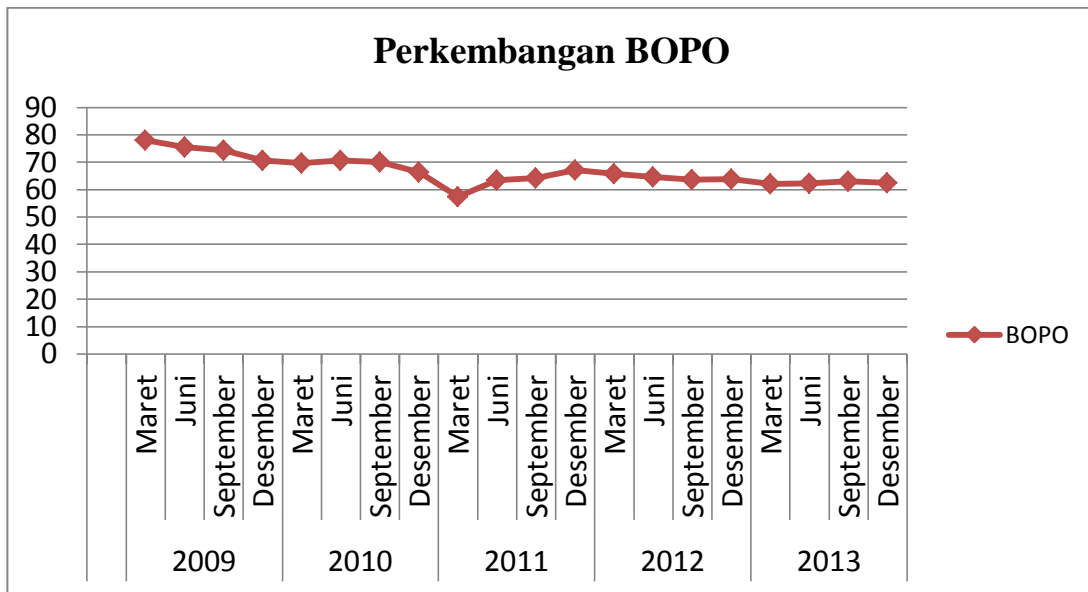
Tahun	Periode	BOPO (%)	Pertumbuhan (%)
2009	Maret	78,12	-
	Juni	75,61	-2,51
	September	74,42	-1,19
	Desember	70,72	-3,7
2010	Maret	69,59	-1,13
	Juni	70,67	1,08
	September	70,16	-0,51
	Desember	66,43	-3,73
2011	Maret	57,46	-8,97
	Juni	63,42	5,96
	September	64,19	0,77
	Desember	67,22	3,03
2012	Maret	65,81	-1,41
	Juni	64,6	-1,21
	September	63,55	-1,05
	Desember	63,93	0,38
2013	Maret	62,17	-1,76
	Juni	62,32	0,15
	September	63	0,68
	Desember	62,41	-0,59
Rata-rata		66,79	-0,83
Maksimum		78,12	5,96
Minimum		57,46	-8,97

**Sumber : Laporan Keuangan Triwulan PT. Bank Mandiri, Tbk (Data diolah,
2014)**

Berdasarkan pada Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa:

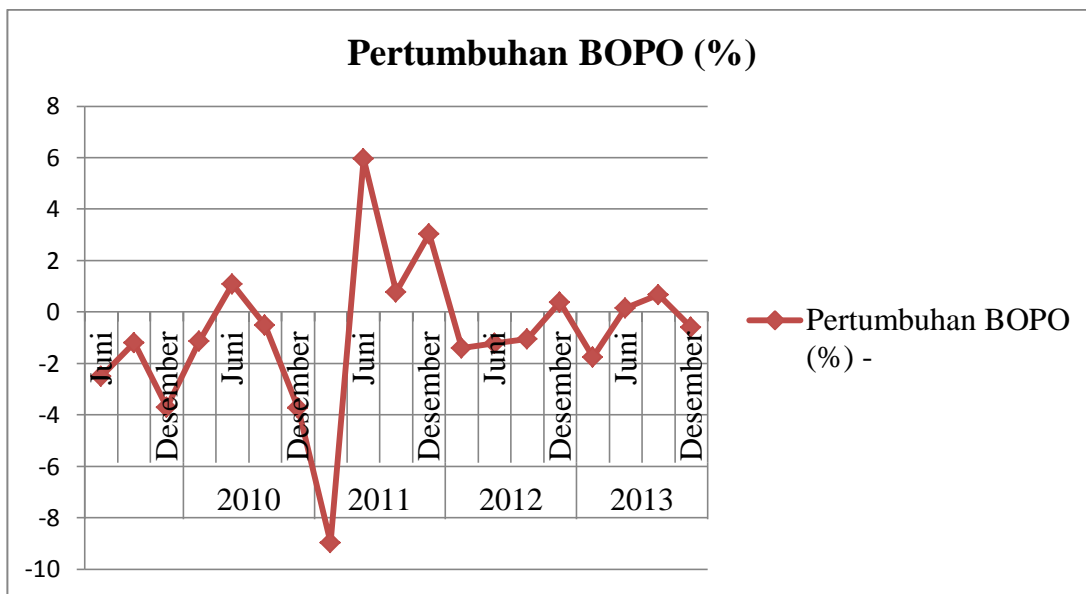
1. Rata-rata perkembangan BOPO pada PT. Bank Mandiri, Tbk setiap triwulan selama periode tahun 2009-2013 yakni sebesar 66,79%.
2. Nilai perkembangan BOPO pada PT. Bank Mandiri, Tbk setiap triwulan selama periode tahun 2009-2013 yang terbesar terjadi pada Maret 2009 yakni sebesar 78,12%.
3. Nilai perkembangan BOPO pada PT. Bank Mandiri, Tbk setiap triwulan selama periode tahun 2009-2013 yang terkecil terjadi pada Maret 2011 yakni sebesar 57,46%.

Dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata, nilai terbesar, dan nilai terkecil perkembangan BOPO jika dikaitkan dengan standar terbaik BOPO yang ditentukan oleh BI yaitu $\leq 83\%$ maka BOPO PT. Bank Mandiri, Tbk sudah baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat grafik Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) pada PT. Bank Mandiri, Tbk dari tahun 2009-2013 dalam Gambar grafik 4.1 sebagai berikut :



Gambar 4.1
Grafik Perkembangan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) PT.
Bank Mandiri, Tbk Periode Tahun 2009-2013
Sumber : Laporan Keuangan Trwuwulan PT. Bank Mandiri, Tbk Tahun 2009-
2013 (Data diolah, 2014)

Adapun grafik yang menunjukkan pertumbuhan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) pada PT. Bank Mandiri, Tbk pada periode tahun 2009-2013 dapat dilihat pada Gambar grafik 4.2 sebagai berikut :



Gambar 4.2
Grafik Pertumbuhan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) PT.
Bank Mandiri, Tbk Periode Tahun 2009-2013

Sumber : Laporan Keuangan Triwulan PT. Bank Mandiri, Tbk Tahun 2009-2013 (Data diolah, 2014)

Untuk pertumbuhan dapat dilihat pada Gambar grafik 4.2 bahwa BOPO mengalami fluktuasi setiap tahunnya, nilai rata-rata pertumbuhan BOPO periode 2009-2013 yakni sebesar -0,83%. Nilai kenaikan pertumbuhan BOPO yang terbesar terjadi pada Juni 2011 yakni sebesar 5,96%, dan penurunan pertumbuhan terkecil BOPO terjadi pada Maret 2011 yakni sebesar -8,97% .

4.2 Perkembangan *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Mandiri, Tbk Periode 2009-2013

Untuk mengetahui perkembangan *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Mandiri, Tbk diperoleh dari laporan keuangan triwulan yang telah dipublikasi oleh PT. Bank Mandiri, Tbk melalui situs <http://www.bankmandiri.co.id/> yang diunduh 28

September 2014. Laporan keuangan dapat menggambarkan perkembangan bank tersebut selama periode tertentu. Dalam penelitian ini data yang diperoleh adalah periode tahun 2009 sampai dengan 2013.

Perkembangan *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Mandiri, Tbk digunakan data *Return On Asset* (ROA) pada laporan keuangan triwulan periode tahun 2009-2013. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Perkembangan Return On Asset (ROA) pada PT. Bank Mandiri, Tbk selama
Periode tahun 2009-2013

Tahun	Periode	ROA (%)	Pertumbuhan (%)
2009	Maret	2,46	0
	Juni	2,67	0,21
	September	2,78	0,11
	Desember	3,13	0,35
2010	Maret	2,93	-0,2
	Juni	2,93	0
	September	3,06	0,13
	Desember	3,5	0,44
2011	Maret	4,7	1,2
	Juni	3,88	-0,82
	September	3,69	-0,19
	Desember	3,37	-0,32
2012	Maret	3,25	-0,12
	Juni	3,35	0,1
	September	3,47	0,12
	Desember	3,55	0,08

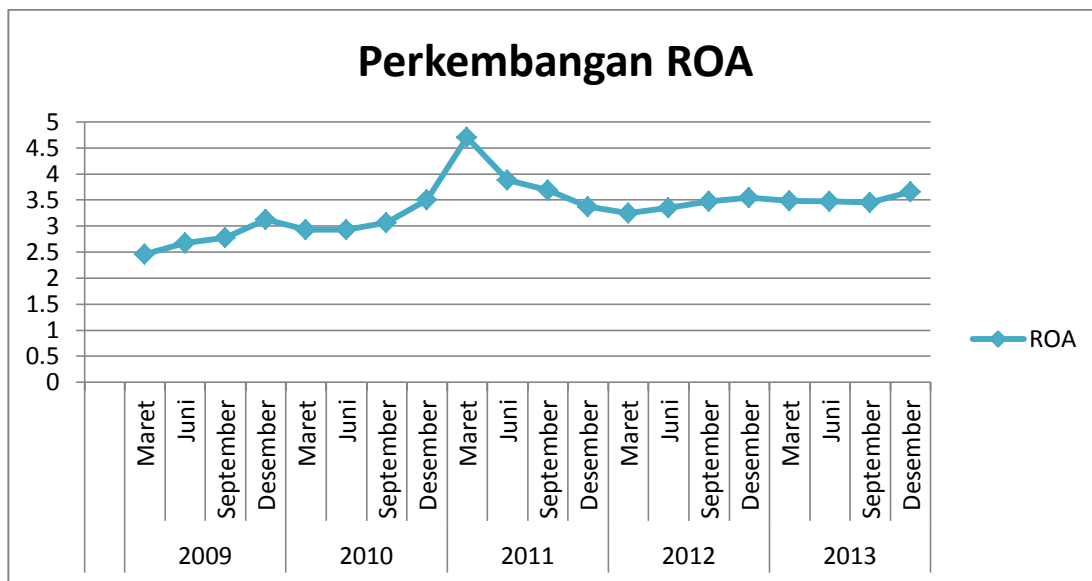
2013	Maret	3,48	-0,07
	Juni	3,47	-0,01
	September	3,45	-0,02
	Desember	3,66	0,21
Rata-rata		3,34	0,06
Maksimal		4,7	1,2
Minimal		2,46	-0,82

Sumber : Laporan Keuangan Triwulan PT. Bank Mandiri, Tbk (Data diolah, 2014)

Berdasarkan pada Tabel 4.4 dapat diketahui bahwa :

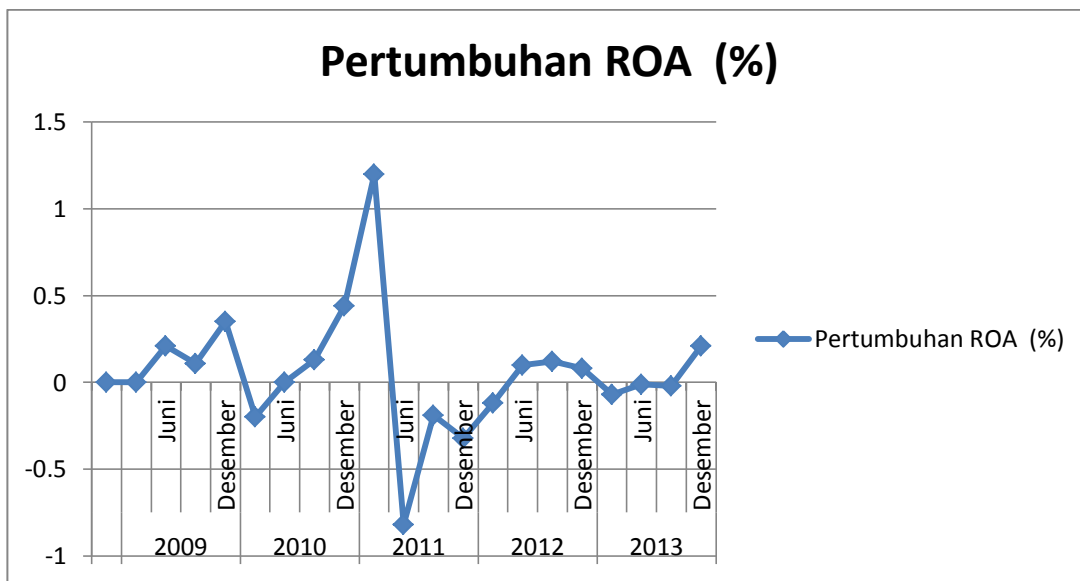
1. Nilai perkembangan rata-rata ROA pada PT. Bank Mandiri, Tbk setiap triwulan selama periode tahun 2009-2013 yakni sebesar 3,34%.
2. Nilai perkembangan ROA pada PT. Bank Mandiri, Tbk setiap triwulan selama periode tahun 2009-2013 yang terbesar terjadi pada Maret 2011 yakni sebesar 4,7%.
3. Nilai perkembangan ROA pada PT. Bank Mandiri, Tbk setiap triwulan selama periode tahun 2009-2013 yang terkecil terjadi pada Maret 2009 yakni sebesar 2,46%.

Dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata, nilai terbesar, dan nilai terkecil perkembangan ROA jika dikaitkan dengan standar terbaik ROA yang ditentukan oleh BI yaitu 0,05%-1,25% maka ROA PT. Bank Mandiri, Tbk sudah sangat baik atau sangat sehat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat grafik perkembangan *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Mandiri, Tbk periode tahun 2009-2013 dalam Gambar grafik 4.3 sebagai berikut:



Gambar 4.3
Grafik Perkembangan *Return On Asset* PT. Bank Mandiri, Tbk Periode Tahun 2009-2013
Sumber : Laporan Keuangan Trwuwulan PT. Bank Mandiri, Tbk Tahun 2009-2013 (Data diolah, 2014)

Adapun grafik yang menunjukkan pertumbuhan *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Mandiri, Tbk periode tahun 2009-2013 dapat dilihat pada Gambar grafik 4.4 sebagai berikut :



Gambar 4.4
Grafik Pertumbuhan *Return On Asset* PT. Bank Mandiri,Tbk Periode Tahun 2009-2013
Sumber : Laporan Keuangan Trwiwulan PT. Bank Mandiri, Tbk Tahun 2009-2013 (Data diolah, 2014)

Sedangkan untuk pertumbuhannya, nilai rata-rata pertumbuhan ROA pada PT. Bank Mandiri, Tbk setiap triwulan selama periode tahun 2009-2013 yakni sebesar 0,06%. Nilai pertumbuhan ROA yang terbesar terjadi pada Maret 2011 yakni sebesar 1,2% dan pertumbuhan terkecil ROA terjadi pada Juni 2011 yakni -0,82%.

4.3 Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Mandiri, Tbk Periode 2009 - 2013

Untuk mengetahui pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA), maka penulis menggunakan analisis regresi sederhana yang dihitung menggunakan *software* SPSS.16,0. Hasil perhitungan

menggunakan *software* SPSS.16,0 tersebut didapat hasil koefisien regresi, koefisien *pearson*, koefisien determinasi dan uji hipotesis yang dijelaskan sebagai berikut :

1. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi merupakan prosedur yang kuat dan fleksibel dalam menganalisis hubungan asosiatif antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Hasil analisis regresi dapat dilihat pada Tabel 4.3 sebagai berikut :

Tabel 4.3
Analisis Regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9.019	.602		14.991	.000
BOPO	-.085	.009	-.913	-9.468	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Pengolahan Regresion SPSS 16,0 (2014)

Dari perhitungan dengan menggunakan software 16,0 diperoleh hasil sebagai berikut :

$$Y = a + b X$$

$$Y = 9,019 - 0,085 X$$

Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) adalah negatif, menunjukkan penurunan Biaya Operasional

Pendapatan Operasional (BOPO) akan diikuti dengan kenaikan *Return On Asset* (ROA). Nilai konstanta a memiliki arti bahwa ketika X bernilai nol, maka Y bernilai 9,019. Sedangkan koefisien regresi b memiliki nilai sebesar -0,085 berarti jika Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) meningkat satu persen maka *Return On Asset* (Y) turun sebesar 0,085.

2. Hasil Uji Korelasi

Untuk mengetahui hubungan antara Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return On Asset (ROA) pada PT. Bank Mandiri, Tbk digunakan pengujian korelasi. Uji korelasi merupakan sebuah analisis yang digunakan untuk menyelidiki hubungan antara dua variabel. Hasil uji korelasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.4 sebagai berikut :

Tabel 4.4

Correlations

		ROA	BOPO
Pearson Correlation	ROA	1.000	-.913
	BOPO	-.913	1.000
Sig. (1-tailed)	ROA	.	.000
	BOPO	.000	.
N	ROA	20	20
	BOPO	20	20

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 16,0 (2014)

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diperoleh hasil besarnya koefisien korelasi antara Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) PT. Bank Mandiri, Tbk adalah -0,913, yang berarti hubungan antara keduanya adalah **sangat kuat** karena berada pada interval koefisien 0,800– 1,00. Tanda min (-) pada hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dengan *Return On Asset* (ROA) tidak searah yaitu ketika Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) naik maka *Return On Asset* (ROA) turun ataupun sebaliknya. Hasil tersebut mengacu pada pedoman interpretasi terhadap koefisien korelasi yang dapat dilihat pada Tabel 4.5 sebagai berikut :

Tabel 4.5
Interpretasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800– 1,00	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2009)

3. Koefisien Determinasi

Perhitungan koefisien determinasi yang diolah menggunakan SPSS 16,0 menunjukkan hasil pada Tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6

Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.913 ^a	.833	.824	.20459

a. Predictors: (Constant), BOPO

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 16,0 (2014)

Dari analisis diatas, nilai koefisien determinasi = 0,833 (83,3%). Hal ini mengandung arti bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memberikan pengaruh sebesar 83,3% terhadap *Return On Asset* (ROA) dan sisanya sebesar 16,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

4. Uji-t

Untuk membuktikan apakah model regresi yang telah diperoleh dapat digunakan atau tidak, akan dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus uji-t. Tahap dari pengujian ini yaitu :

- 1) Menyatakan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternative (H_a).

$H_0 : \rho = 0$, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA).

$H_a : \rho \neq 0$, terdapat pengaruh yang signifikan antara Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA).

2) Menyatakan tingkat signifikan.

Dalam penelitian ini digunakan taraf signifikan ($\alpha = 0,05$) atau sering pula disebut taraf nyata 5%, berarti hasil penarikan kesimpulan mempunyai keyakinan sebesar 95%, sehingga hipotesis ditolak pada taraf nyata 0,05. Berdasarkan jumlah sampel yang digunakan maka :

$$\begin{aligned} (dk) &= n-2 \\ &= (20-2) \\ &= 18 \end{aligned}$$

$t_{\text{tabel}} = (0,05 ; 18)$, maka didapat nilai tabel sebesar 2,101 atau $-2,101$.

Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji dua arah, yaitu:

1. Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dan $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ada didaerah penolakan, berarti H_a diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada pengaruhnya
2. Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ dan $-t_{\text{hitung}} > -t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ada didaerah penerimaan, berarti H_a ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada pengaruhnya atau
3. Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima.
4. Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Data hasil dari pengolahan data menggunakan software SPSS16,0 yang dapat dilihat pada Tabel 4.7 sebagai berikut :

Tabel 4.7

Uji-t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9.019	.602		14.991	.000
BOPO	-.085	.009	-.913	-9.468	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Pengolahan Regresion SPSS16,0 (2014)

Dari hasil perhitungan yang telah disajikan pada Tabel 4.7 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -9,468 sedangkan t_{tabel} sebesar -2,101 sehingga H_0 diterima karena $-t_{hitung} < -t_{tabel}$. Dengan demikian dari hasil perbandingan tersebut terlihat bahwa t_{hitung} berada pada daerah penerimaan hipotesis, dengan kata lain hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Selain itu juga dapat dilihat dari perbandingan probabilitas dengan tingkat signifikansi dimana probabilitas sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi dimana probabilitas sebesar 0,05 artinya Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).

Berdasarkan hasil pengolahan data pengujian hipotesis menggunakan software SPSS 16,0, maka dapat diketahui bahwa ada pengaruh antara Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) dimana tingkat keeratan hubungan (korelasi) tidak searah yaitu -0,913.

Sementara pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) sebesar 83,3% yang artinya *Return On Asset* (ROA) dipengaruhi 83,3% oleh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan sisanya 16,7% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang terdapat pada penilaian kinerja keuangan seperti LDR, NPL, CAR dan lain sebagainya.

